

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya untuk meningkatkan aktifitas fisik peserta didik saja, namun melalui pendidikan jasmani dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa pada aspek lainnya, seperti aspek afektif dan kognitif, sehingga melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat membentuk manusia yang seutuhnya. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan dengan tujuan peningkatan kinerja manusia melalui media kegiatan fisik untuk mengembangkan dan memelihara tubuh manusia. Diperkuat penelitian oleh (Dwiyogo & Cholifah, 2016) menjelaskan pendidikan jasmani menjadi sangat penting dalam hal perkembangan dan aktivitas fisik sejak masa anak-anak sampai dewasa. Sehingga dalam proses pertumbuhan, aktivitas jasmani menjadi bagian penting dan berperan dalam proses tumbuh kembangnya peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran penting dan wajib yang harus ada di sekolah. Selain itu hasil penelitian oleh (Meyviliano & Ugelta, 2017) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran matakuliah pendidikan jasmani memiliki karakter yang lebih unggul dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran mata kuliah pendidikan jasmani. Ini menunjukkan bahwa pentingnya matapelajaran pendidikan jasmani untuk peserta didik guna menjaga kebugaran jasmaninya. Pentingnya mata pelajaran pendidikan jasmani tidak terlepas dari guru pendidikan jasmani yang berkualitas dan profesional. Hasil penelitian (Arifin, 2017) menunjukkan peran guru pendidikan jasmani ialah kualitas SDM meningkat dengan berbagai aktivitas jasmani. Hasil penelitian oleh (Koc, 2017) mengatakan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani memiliki tingkat efek positif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang sangat berpengaruh pada perkembangan siswa. Selain itu menurut (Wang, 2017) mengatakan bahwa pendidikan jasmani memiliki pengaruh yang tak tergantikan pada pembentukan karakter moral, perkembangan intelektual,

estetika pencapaian dan gaya hidup sehat. Menurut (Ryan & Poirier, 2012) menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani harus menjadi bagian yang signifikan dari kehidupan setiap orang dan lebih memahami pentingnya pendidikan jasmani dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pendidikan jasmani terdapat permainan bola besar salah satu dalam permainan bola besar yaitu permainan bola basket. Bola basket merupakan salah satu olahraga yang banyak digemari dari semua kalangan, karena bola basket sendiri merupakan jenis olahraga yang tidak hanya menyehatkan dan menyenangkan, tapi juga dapat menghibur dan mendidik. Memasukkan bola ke dalam keranjang untuk mencetak point sebanyakbanyaknya, dan dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing tim terdiri dari lima orang merupakan tujuan dari permainan bola basket. Menurut (FIBA Central Board, 2018) menyatakan bahwa bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari lima orang. Tim terdiri dari dua belas pemain termasuk kapten. Setiap regu berusaha mencetak angka. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk memasukkan bola ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan memasukkan bola. Teknik dasar dalam bermain bola basket mencakup gerakan kaki (*footwork*), menembak bola ke dalam keranjang (*shooting*), melempar (*passing*), menangkap, menggiring (*dribble*), bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan. Tujuan permainan bola basket sendiri adalah memasukan bola ke dalam gawang atau ring lawan dan mendapatkan poin. Pada dasarnya, permainan bola basket memiliki berbagai tujuan, mulai dari hal yang bersifat hiburan, hingga berkembang menjadi ke arah prestasi. Gerakan teknik dasar dalam permainan bola basket adalah gerakan yang paling mendasar untuk mencapai keterampilan bermain bola basket. Keterampilan bermain bola basket akan tercapai apabila menguasai teknik gerakan yang efektif dan efisien. Menguasai keterampilan dasar merupakan modal yang paling penting guna memperoleh kemenangan di suatu pertandingan.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru merupakan langkah awal

tercapainya suatu tujuan, maka dari itu guru di tuntut lebih kreatif dalam menerapkan model atau metode pembelajaran, dengan model dan metode pembelajaran yang tepat maka akan menentukan suatu keberhasilan peserta didik. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda. Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tergantung pada kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha et al., 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Setyorini & Wulandari, 2021). Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga akan diketahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang disajikan guru.

Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, salah satunya yaitu tipe TAI (*teams asissted individualization*). Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dikembangkan oleh Robert Slavin di Johns Hopkins University bersama Nancy Madden (Sharan, 2014). Menurut (Slavin, 2014), *Team Assisted Individualization* ialah model pembelajaran yang menggunakan kelompok heterogen dari sejumlah siswa yakni setiap kelompoknya 4-6 orang siswa, yang bekerja bersama guna menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Model (TAI) ini bisa memaksimalkan pencapaian belajar peserta didik karena proses pembelajaran dengan cara berkelompok dibantu dengan adanya tutor sebaya dapat membuat peserta didik dapat mengerti atau mengingat materi yang diberikan dengan baik dan akan diingat oleh peserta didik dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini, lebih efektif dari pada materi tersebut diberikan secara langsung oleh

guru dengan cara ceramah atau bercerita panjang lebar di depan kelas yang menimbulkan kebosanan pada siswa dan cepat mengantuk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 1 Kabat Banyuwangi yang terletak di desa Kedayunan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. SMP Negeri 1 Kabat melaksanakan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kabat Banyuwangi pada mata pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, peneliti menemukan masih banyak peserta didik yang belum bisa melakukan teknik *Shooting* dengan baik dan benar. Hal itu dapat dilihat dari teknik yang dilakukan peserta didik pada saat melakukan sikap awal, sikap pelaksanaan maupun meletakkan posisi kedua tangan yang masih belum benar. Selain itu faktor yang mengakibatkan teknik *shooting* bola basket peserta didik menjadi kurang yaitu guru belum menerapkan model atau metode pembelajaran yang inovatif, sehingga mengakibatkan kurangnya keterampilan dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dengan model atau metode yang kurang variatif membuat peserta didik menjadi kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi kurang efektif pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu perlu upayanya guru untuk menerapkan model atau metode pembelajaran inovatif agar dapat meningkatkan keterampilan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran TAI (*teams asissted individualization*) diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik agar lebih aktif dan memotivasi peserta didik agar saling mendukung dan membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *shooting* bola basket.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “ implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* berbantuan media tutorial meningkatkan hasil belajar PJOK materi *shooting free throw* bola basket pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kabat Banyuwangi “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Hasil belajar teknik dasar *shooting* bola basket peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 1 Kabat masih kurang.
2. Guru belum menerapkan model atau metode pembelajaran yang inovatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah harus dibatasi agar tidak menjadi luas dan fokus terhadap satu pokok bahasan saja. Sehingga dalam penelitian ini terbatas pada upaya implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* berbantuan media tutorial dalam meningkatkan hasil belajar PJOK materi *shooting free throw* bola basket pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kabat Banyuwangi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ bagaimanakah hasil belajar PJOK materi *shooting free throw* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Asissted Individualization* berbantuan media tutorial materi *shooting free throw* pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Kabat?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui hasil belajar PJOK materi *shooting free throw* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* berbantuan media tutorial pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Kabat”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peserta didik yaitu untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi *shooting free throw* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* berbantuan media tutorial.

2. Manfaat bagi guru yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan hasil belajar PJOK materi *shooting free throw* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* berbantuan media tutorial.
3. Manfaat bagi sekolah yaitu untuk menginspirasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.
4. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memperluas wawasan pengetahuan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar PJOK materi *shooting free throw* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* berbantuan media tutorial.

